

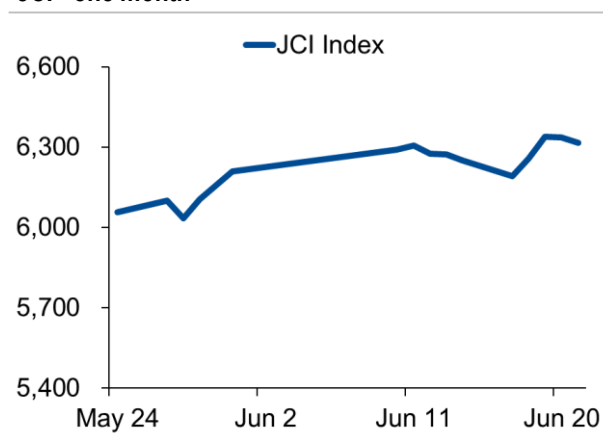
Laporan Mingguan (24 Juni – 28 Juni)

Ringkasan:

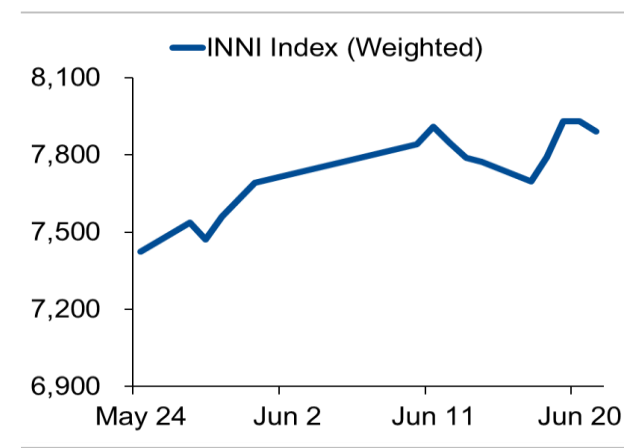
Ulasan pekan lalu: Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen sehingga IHSG menguat 1,0%. IHSG diwarnai berbagai sentimen baik domestik maupun global. Sentimen global berupa hubungan antara AS dan Iran yang semakin memanas, kenaikan tarif impor atas produk AS oleh India, dan the Fed yang pertahankan suku bunga acuannya (FFR) di kisaran 2,25% - 2,5%. Sementara itu, sentimen domestik berupa pertumbuhan utang luar negeri (ULN) swasta, perlambatan utang luar negeri (ULN) pemerintah, dan keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga BI 7-DRRR di level 6%.

Prakiraan pekan ini: Di tengah kebijakan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuannya (BI 7-DRRR) di level 6,00%, kami melihat masih ada ruang bagi sektor perbankan untuk melakukan ekspansi usaha. Sebagai catatan, BI telah menaikkan suku bunga acuannya hingga 75 bps dari level 5,25% pada Juni 2018 menjadi 6,00% pada Juni 2019. Investor dapat mencermati BBRI dengan fokus kredit UMKM dan konsistensi mencatatkan pertumbuhan di sektor tersebut. Kami mengamati bahwa BBRI dapat menjaga efisiensi *cost of fund* dan *non-performing loan* yang sedikit menurun. NHKS memproyeksikan saham BBRI dapat mencapai target harga di level Rp4.950 dengan *P/B trailing band* 2,3x karena tingginya kebutuhan modal kerja, dan kemampuan BBRI menekan *cost of fund*.

JCI - one month



INNI Index – one month



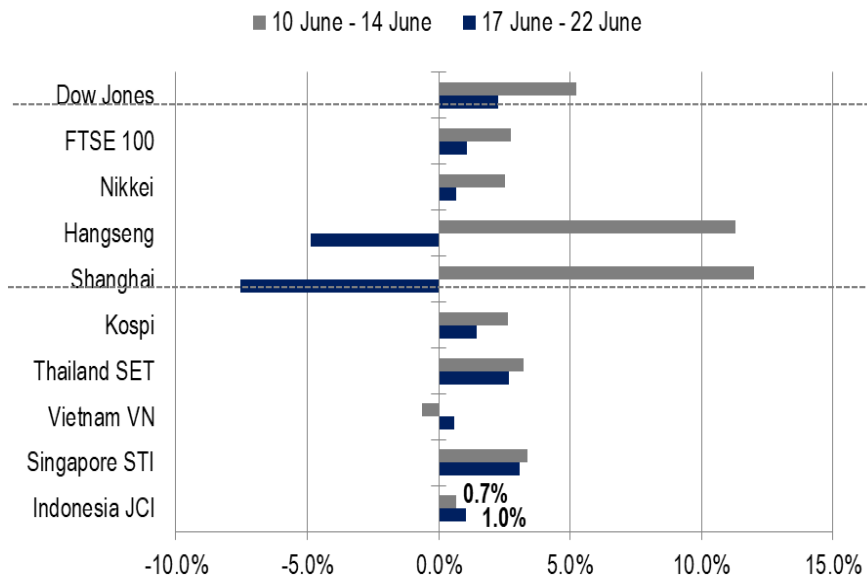
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.315,44 (+1,0%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp1,3 miliar (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp228 juta)
- USD/IDR : 14.158 (-1,17%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,438% (-24,3 bps)

IHSG Bergerak Mixed

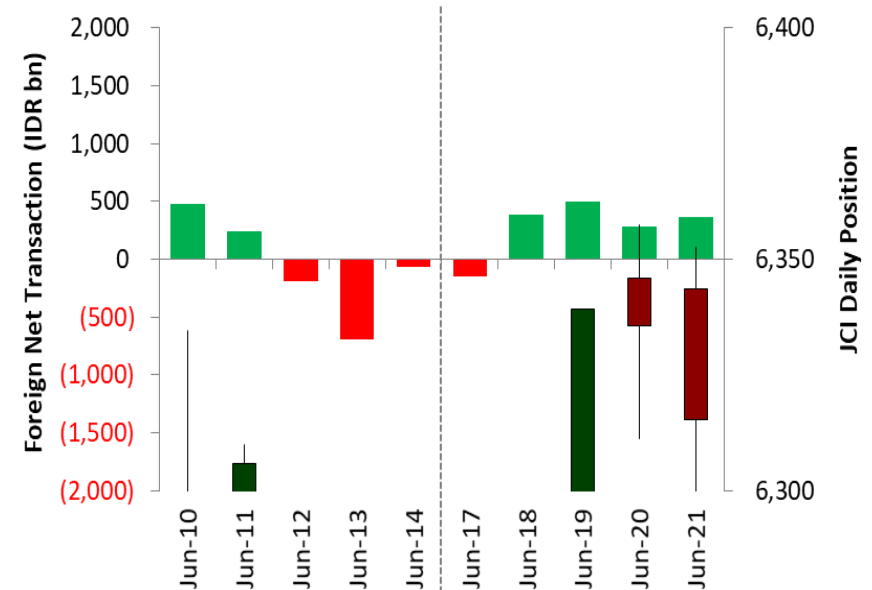
Pada pekan lalu, IHSG diwarnai berbagai sentimen. Sentimen global berupa memanasnya hubungan AS dan Iran setelah serangan atas dua kapal tanker minyak AS di Teluk Oman. Konflik tersebut melemahkan harga minyak global dunia, yang semakin anjlok setelah Arab Saudi menyalahkan Iran atas insiden tersebut. Selain itu, pada Senin (17/06) IHSG melemah 0,96% ditekan oleh sentimen global perang dagang AS dan India. India resmi menaikkan tarif impor atas produk asal AS sebagai balasan terhadap keputusan AS untuk menaikkan tarif atas produk baja dan aluminium India. Sengketa dagang tersebut memicu kekhawatiran investor atas kebijakan dagang AS terhadap rekan dagangnya yang memperparah kondisi ekonomi global. Dari sisi domestik, Indonesia mencatat pertumbuhan utang luar negeri (ULN) swasta pada April 2019 sebesar 8,7% y-y. Sementara itu, utang luar negeri (ULN) pemerintah melambat dan bertumbuh hanya 3,4% y-y, dibandingkan pertumbuhan 3,6% y-y pada Maret 2019. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan sektor swasta cukup ekspansif karena sektor ini lebih banyak melakukan *capital spending*. Pada pertengahan pekan lalu, IHSG berhasil rebound 1,08%, ditopang oleh penguatan rupiah. Selain itu, Indonesia mendapat berkah anjloknya harga minyak global yang menekan defisit transaksi berjalan. Kepastian pertemuan Trump dan Xi di KTT G-20 meningkatkan optimisme pelaku pasar akan tercapainya kesepakatan dagang. Keputusan the Fed untuk mempertahankan FFR di kisaran 2,25% - 2,5% senada dengan keputusan Bank Indonesia yang tetap mempertahankan BI 7-DRRR di level 6% . Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup melemah setelah Kementerian Keuangan (Kemkeu) mencatatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 per Mei sebesar Rp127,45 triliun lebih tinggi dari Rp93,51 triliun pada periode yang sama 2018.

Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

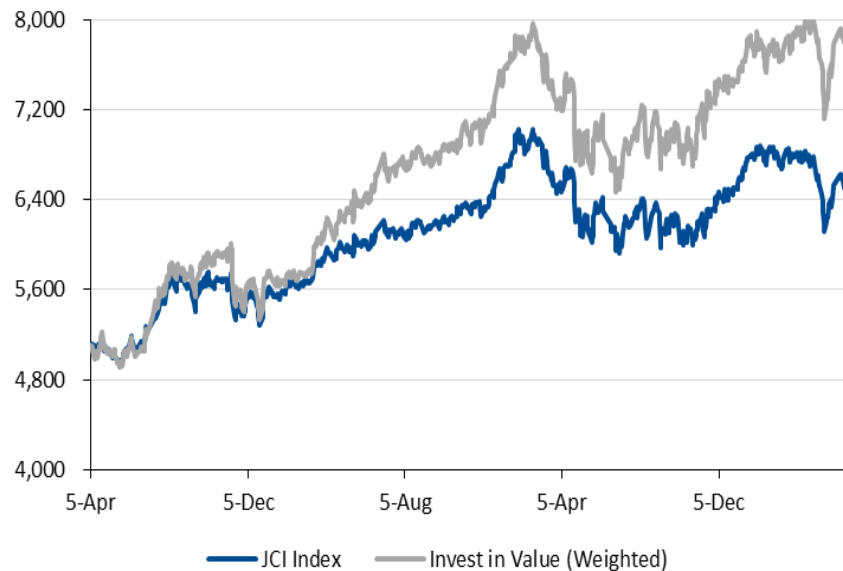
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.891,96 (+1,5%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.961,13 (+1,5%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.774,18 (+1,5%)

INNI Index Menguat Pekan Lalu

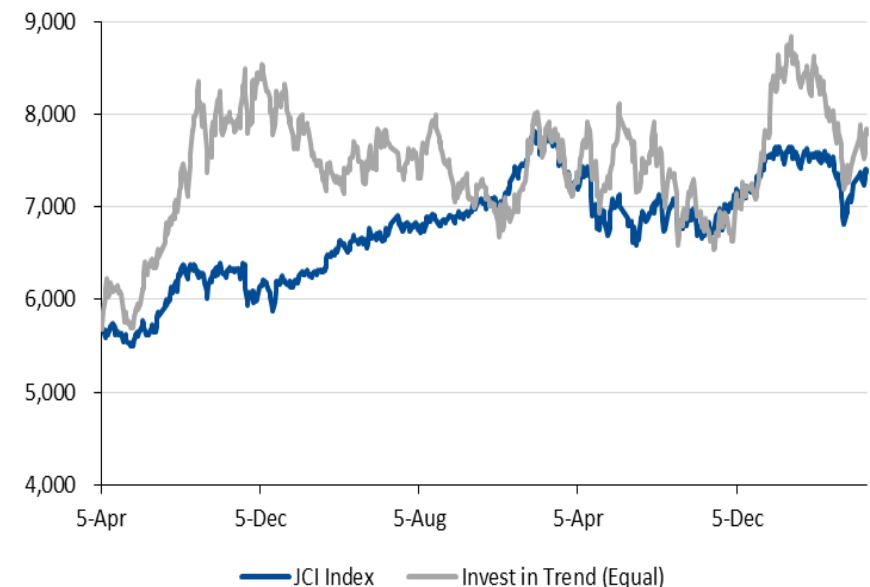
Pada awal pekan lalu, INNI Index melemah 1,00% yang ditekan oleh saham sektor pertambangan, seperti INCO (-3,5%) dan ANTM (-3,2%). Saham ANTM melemah dipicu oleh penguatan dolar AS dan pelemahan harga emas sebesar 0,20% di Commodity Exchange. Selain itu, banjir yang melanda sejumlah wilayah, seperti Sulawesi Tenggara tidak terlalu mempengaruhi aktivitas ANTM dan INCO, tetapi curah hujan yang tinggi sedikit mengurangi produktivitas perseroan dan menambah kecemasan pelaku pasar. Pada pertengahan pekan lalu, INNI Index berhasil *rebound* yang ditopang oleh saham-saham di sektor properti. Pemerintah melalui PMK 86/2019 menetapkan peraturan baru, pembebasan pengenaan PPnBM sebesar 20% atas kelompok hunian mewah yang nilainya di bawah Rp30 miliar. Relaksasi ini bertujuan mendorong sektor properti yang sudah lama stagnan. Keesokan harinya, INNI Index masih melanjutkan penguatannya ditopang oleh saham-saham di sektor perdagangan, seperti saham MAPI (+5,6%) dan RALS (+4,8%). Pada akhir pekan lalu, INNI Index menguat, ditopang oleh saham sektor perbankan, seperti BBRI (+1,2%). Rencana BRI untuk mendorong perkembangan segmen bisnis pengiriman uang luar negeri atau remitansi berpotensi tingkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total volume transaksi remitansi yang dibukukan per Mei 2019 tercatat meningkat signifikan 14% y-y. Pekan lalu, INNI Index menguat 1,5% ke level 7.891.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

Ulasan Sektor Pekan Lalu

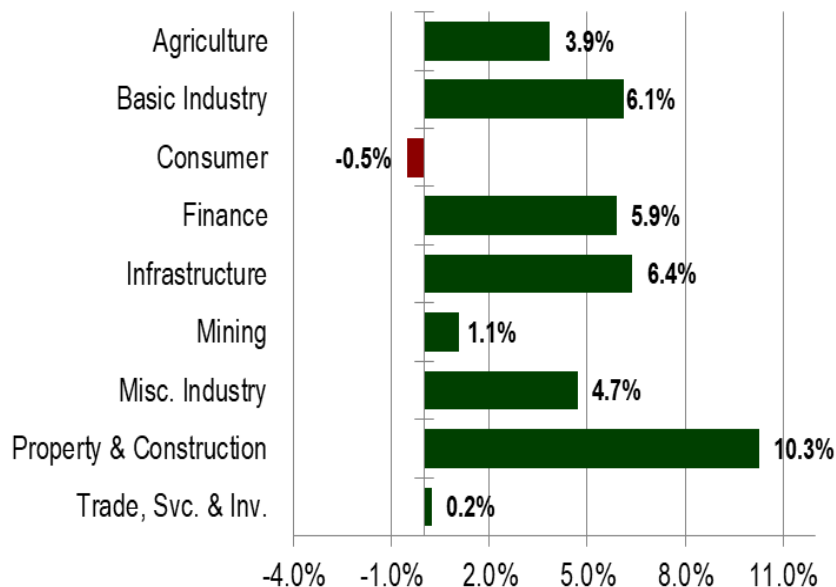
• Penyeimbang INNI Index

Pekan lalu, sektor properti menjadi *top gainer* (+10,3%). Berbagai insentif, seperti peningkatan batas tidak kena pajak pertambahan nilai (PPN) untuk rumah sederhana di masing-masing daerah bak angin segar bagi sektor properti. Pemberian insentif tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 113/PMK.03/2014. Selain itu, tarif pajak penghasilan (PPh) pasal 22 yang dikenakan atas hunian mewah akan diturunkan dari 5% menjadi 1%. Pemerintah pun juga berencana untuk menyederhanakan validasi PPh penjualan tanah. Berdasarkan PMK 86/PMK.10/2019, rumah mewah di bawah Rp30 miliar akan bebas dari pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM). Tentunya peraturan tersebut menjadi katalis positif bagi saham-saham sektor properti yang berada di dalam INNI Index, seperti CTRA dan PWON.

• Penekan INNI Index

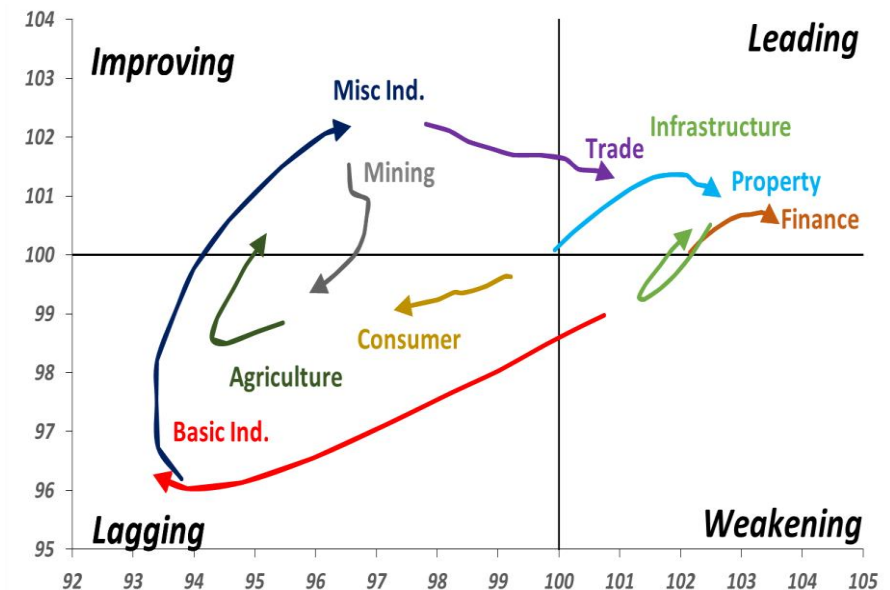
Pekan lalu, sektor konsumen menjadi *top loser* (-0,5%) karena masih menghadapi banyak tantangan pada 2019. Data hasil survei Bank Indonesia menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen Mei menguat, tetapi penguatan tersebut belum mampu memperkuat sektor konsumen yang masih melemah 2,67% pada Mei. Berakhirnya momen Ramadan dan Idulfitri akan sedikit memperlambat pendapatan beberapa emiten di sektor konsumen khususnya sub sektor *food & beverage* yang ada di dalam INNI Index, seperti ICBP dan INDF.

Last Week INNI Sector Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Rotation – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Pekan Ini: Perbankan (1)

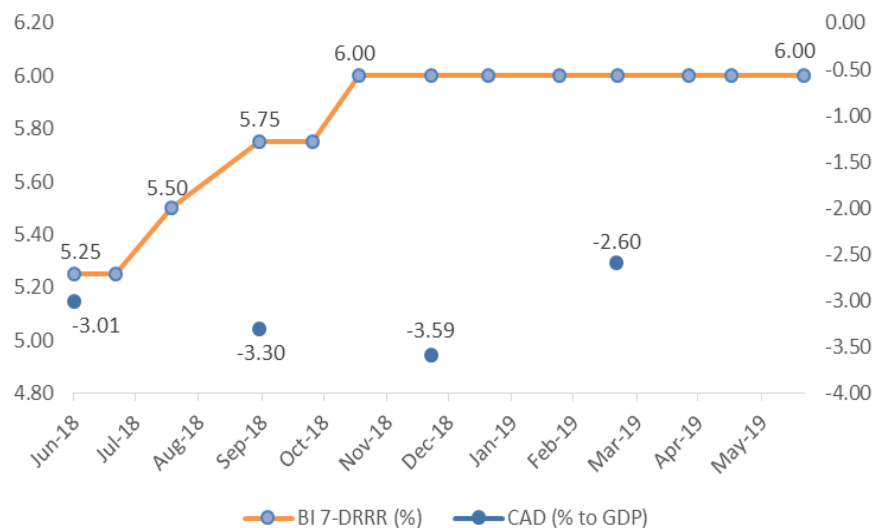
- BI Tahan Suku Bunga di Level 6,00%**

Ketidakpastian ekonomi global dan defisit transaksi berjalan (*Current Account Deficit*, CAD) mendasari keputusan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuan BI-7 *Days Reverse Repo Rate* (BI 7-DRRR) di level 6,00%. Sebagai catatan, level tersebut tidak berubah sejak November 2018. BI yang mempertimbangkan kebijakan korporasi--pembayaran utang, repatriasi, dividen dan pembayaran bunga--membuat CAD kuartal II membengkak dibandingkan kuartal lainnya. Di sisi lain, BI masih memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga seiring inflasi stabil dan stimulus pendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

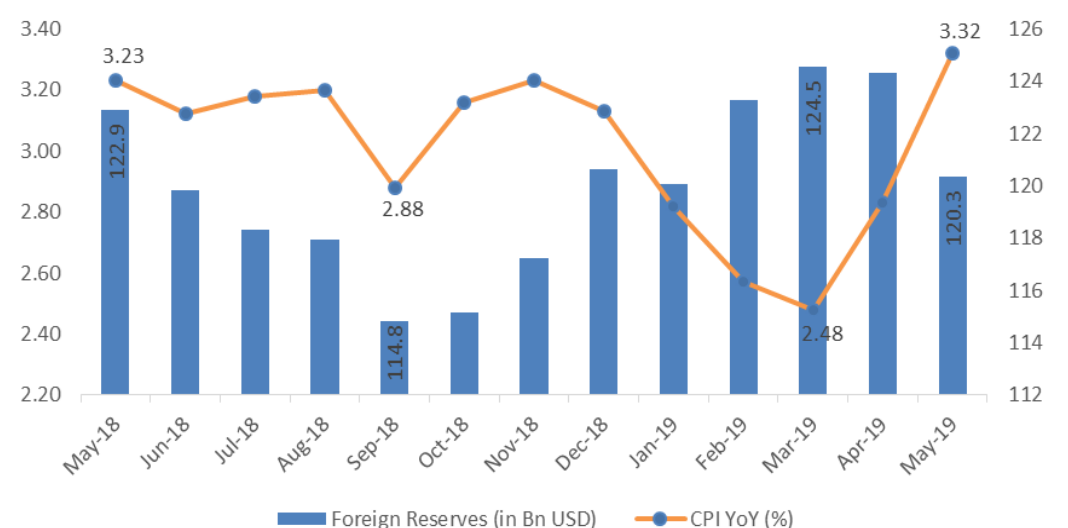
- Cermati Inflasi Pasca Idulfitri**

BI mempertahankan tidak hanya suku bunga acuan tetapi juga *deposit facility* (DF) and *lending facility* (LF) Juni, masing-masing di level 5,25% dan 6,75%. Namun, kebijakan BI tetap mencermati inflasi Mei 0,68% MoM atau 3,32% YoY dan inflasi Juni yang relatif meningkat pasca Idulfitri. Sentimen negatif berupa CAD 1Q19 yang mencapai USD7 miliar atau 2,6% dari GDP, dan cadangan devisa Mei sejumlah USD120,3 miliar, atau lebih rendah USD4 miliar dari April menjadi faktor yang membuat BI tidak ubah beberapa kebijakannya. Posisi cadangan devisa Mei setara dengan pembiayaan 6,9 bulan impor, atau 6,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan berkurangnya penempatan valuta asing (valas) perbankan di BI menyusutkan jumlah cadangan devisa Mei. Nilai tukar rupiah ditutup di level Rp14.155 per dolar AS pada Jumat (21/06).

BI 7-DRRR to Current Account Deficit (% GDP)



Indonesia Consumer Price Index (CPI) to Foreign Reserves



Prakiraan Pekan Ini: Perbankan (2)

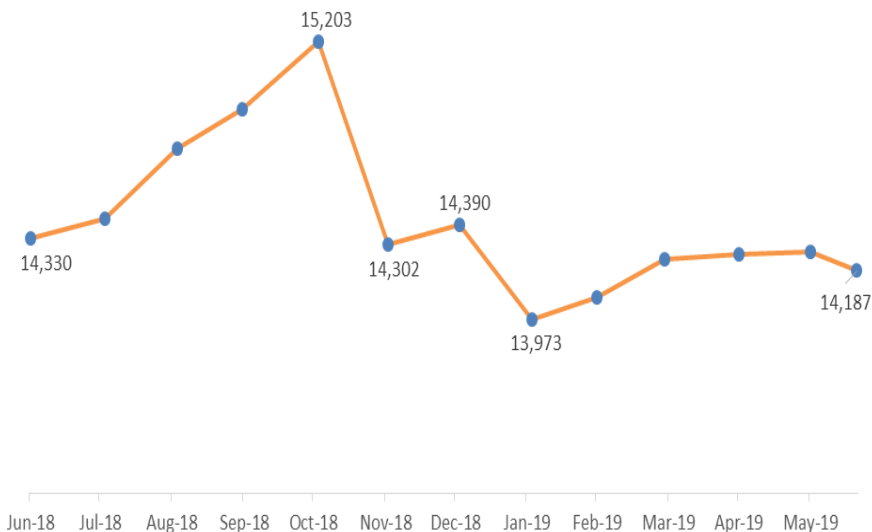
- Suku Bunga Tetap Mendorong Efisiensi Perbankan**

Keputusan BI untuk mempertahankan 7-DRRR Juni di level 6,00% diproyeksikan tidak menghalangi sektor perbankan melakukan ekspansi bisnis. Sejumlah bank tidak serta merta mengimplementasikan BI 7-DRRR Juni ke dalam suku bunga kreditnya karena mereka terbukti mampu mengantisipasi kenaikan sebesar 75 bps sejak Juni 2018. Untuk akselerasi efisiensi bisnis, bank dituntut untuk meningkatkan rasio dana murah dan mengembangkan layanan transaksi digital perbankan serta *branchless banking*. Sejumlah bank lebih meningkatkan pendapatan dana murah melalui giro dan tabungan (*current account savings account*) dibandingkan deposito (*time deposit*). Rasio CASA perbankan terkait erat dengan penurunan biaya dana (*cost of fund*).

- Investor Cermati Bank Penyalur Kredit UMKM**

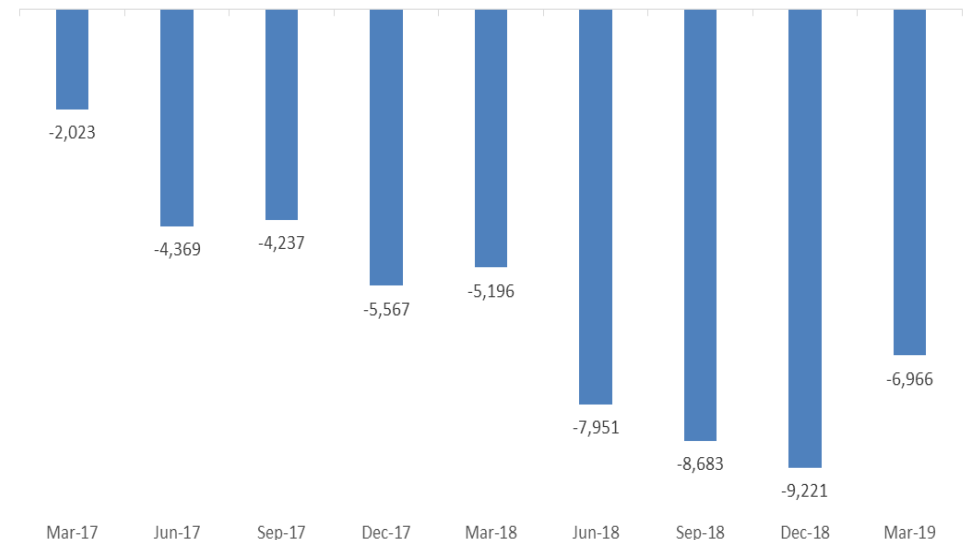
Kebijakan moneter BI membuat sektor perbankan—bank dengan fokus pemberian kredit UMKM khususnya—tetap menarik untuk dilirik. Konsistensi pertumbuhan kredit UMKM dan tingginya kebutuhan modal kerja dengan kualitas penyaluran terpercaya menjadikan sektor ini sebagai incaran. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI)—bank dengan fokus penyaluran kredit UMKM dan target pertumbuhan kredit UMKM hingga 16% pada 2019 cukup menarik untuk dicermati.

Indonesia Rupiah (USD/IDR) Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Indonesia Current Account Deficit (in Mn USD)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Bank Rakyat Indonesia (BBRI – Banking)

Dec 2019 Target Price	4,950
Consensus Price	4,566
Last Price (IDR) as of Jun 21, 2019	4,360
TP vs. Last Price	13,5%

Liquidity	
LDR	91.4%
CASA	57.8%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Int. Income	102,899	111,583	128,752	149,929
y-y	8.6%	8.4%	15.3%	16.4%
Op. Rev	92,675	102,037	112,614	131,670
Net profit	29,997	32,418	36,566	43,388
NIM	7.6%	7.3%	7.5%	7.6%
EPS	235	263	296	352
PBV	2.7x	2.4x	2.3x	1.7x

- **NHKS** merekomendasikan BBRI sebagai saham pilihan pekan ini karena mampu mencapai target harga Rp 4.950 dengan target PBV 2,3x. Kami menilai solidnya pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) di tengah ekonomi domestik yang stabil memungkinkan BBRI mencapai target harga. Ekspansi BRILink dan BRISpot juga faktor yang mendukung estimasi kami. Di sisi lain, *fee-based income*, efisiensi, dan rasio CASA yang tinggi menjadi pendorong kenaikan *net interest margin* (NIM).

- **Rayakan Pertumbuhan Kredit dan Penurunan NPL**
Penyaluran kredit perseroan pada 1Q19 tumbuh 12,4% y-y menjadi Rp814,6 triliun. Segmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Badan Usaha Milik Negara (*State Owned Enterprise*, SOE) menyumbang kontribusi terbesar bagi angka pertumbuhan 1Q19. Perseroan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) senilai Rp25,3 triliun atau 29,1% dari target 2019. Di sisi lain, kualitas aset BBRI membaik dengan penurunan *Non-Performing Loan* (NPL) dari 2,39% pada 1Q18 menjadi 2,31% pada 1Q19. Sebagai catatan, penurunan NPL dicatatkan oleh segmen mikro, komersial kecil, dan korporasi.

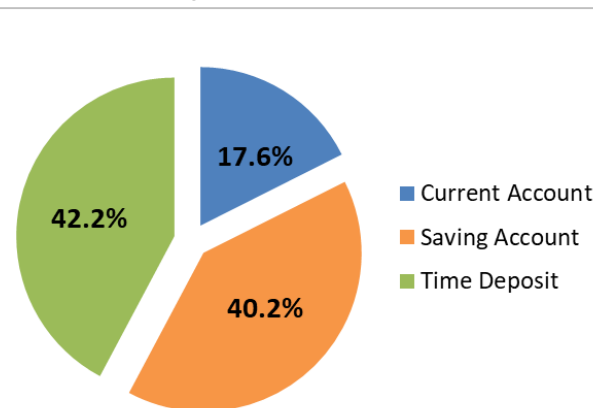
- **Platform Pinang melengkapi BRISpot dan BRILink**
BBRI melalui anak usahanya, BRI Agro, telah meluncurkan aplikasi *platform* pinjaman digital bernama Pinang. Kami optimis digitalisasi perseroan akan meningkatkan produktivitas, dan efisiensi. Perseroan menargetkan pertumbuhan kredit hingga 14% di tahun 2019.

5-Years P/B Trailing Band



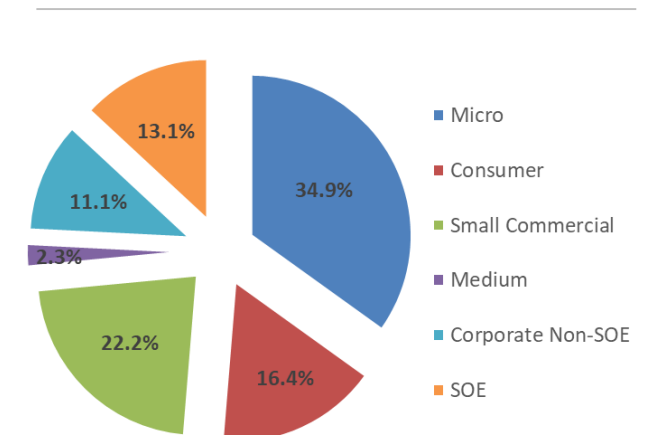
Source : Company, NHKS Research

BBRI Third Party Fund Composition



Source : Company, NHKS Research

BBRI Loan Composition



Source: Company, NHKS Research

Daftar Saham INNI

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	29,400	29,000	32,000	Hold	8.8	1.4%	724.9	27.4x	4.6x	17.9	1.2	15.1	10.3
BBRI	Theme 1	4,360	4,230	4,950	Hold	13.5	3.1%	537.8	16.1x	2.8x	18.8	3.0	11.2	10.3
BMRI	Theme 1	7,975	7,825	8,000	Hold	0.3	1.9%	372.2	14.1x	2.0x	15.0	3.0	10.9	23.4
Consumer														
GGRM	Theme 1	76,000	77,500	110,000	Buy	44.7	-1.9%	146.2	17.7x	3.1x	18.0	3.4	19.2	24.5
UNVR	Theme 1	45,300	44,800	59,000	Buy	30.2	1.1%	345.6	38.3x	38.1x	112.2	2.6	(0.8)	(4.6)
ICBP	Theme 1	10,025	9,975	11,800	Buy	17.7	0.5%	116.9	24.9x	5.1x	21.6	1.9	13.9	10.6
INDF	Theme 1	7,075	7,050	8,700	Buy	23.0	0.4%	62.1	14.3x	1.8x	12.8	3.3	8.7	14.1
KAEF	Theme 2	3,350	3,400	4,100	Buy	22.4	-1.5%	18.6	46.6x	8.2x	16.6	0.4	21.8	(44.6)
KLBF	Theme 2	1,455	1,495	1,870	Buy	28.5	-2.7%	68.2	27.7x	4.5x	16.9	1.8	7.0	1.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,040	3,990	4,700	Buy	16.3	1.3%	400.2	21.6x	3.8x	18.2	4.1	7.7	8.6
JSMR	Theme 1	5,850	5,700	6,000	Hold	2.6	2.6%	42.5	19.3x	2.4x	13.3	0.8	(20.8)	0.3
Trade														
UNTR	Theme 1	27,450	26,900	39,550	Buy	44.1	2.0%	102.4	8.8x	1.8x	22.3	4.3	19.0	20.6
SILO	Theme 2	4,810	4,500	4,350	Hold	(9.6)	6.9%	7.8	411.1x	1.2x	0.3	N/A	18.2	583.3
MIKA	Theme 2	1,900	1,950	2,300	Buy	21.1	-2.6%	27.6	43.2x	6.5x	15.7	N/A	15.8	18.2
LPPF	Theme 2	3,480	3,400	5,500	Buy	58.0	2.4%	10.2	10.2x	5.5x	45.6	9.6	(1.7)	(41.2)
RALS	Theme 2	1,485	1,485	2,070	Buy	39.4	0.0%	10.5	15.4x	2.6x	17.5	3.4	(0.4)	428.0
MAPI	Theme 2	965	885	1,300	Buy	34.7	9.0%	16.0	35.4x	2.8x	10.5	1.0	8.4	(62.3)
Property														
PWON	Theme 1	770	710	725	Hold	(5.8)	8.5%	37.1	13.7x	2.8x	22.3	0.8	3.9	28.1
CTRA	Theme 1	1,180	1,050	1,080	Hold	(8.5)	12.4%	21.9	16.4x	1.5x	9.5	0.8	21.3	114.3
PTPP	Theme 1	2,260	2,090	2,450	Hold	8.4	8.1%	14.0	9.2x	1.1x	12.4	2.1	34.9	12.0
WSKT	Theme 1	2,000	1,920	2,500	Buy	25.0	4.2%	27.1	8.6x	1.5x	18.5	3.6	(30.0)	(53.0)
WIKA	Theme 1	2,340	2,360	2,100	Hold	(10.3)	-0.8%	21.0	11.4x	1.4x	13.2	1.6	3.9	66.9
Basic Ind.														
KRAS	Theme 2	438	412	600	Buy	37.0	6.3%	8.5	N/A	0.3x	(7.3)	N/A	(13.8)	(966.7)
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	7,450	7,425	8,600	Buy	15.4	0.3%	301.6	13.8x	2.1x	16.2	2.9	6.8	4.9
Mining														
ADRO	Theme 1	1,225	1,235	1,750	Buy	42.9	-0.8%	39.2	6.0x	0.7x	12.6	7.4	10.8	59.2
PTBA	Theme 1	2,900	2,830	5,100	Buy	75.9	2.5%	33.4	6.5x	1.8x	29.2	11.7	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	2,880	2,870	4,400	Buy	52.8	0.3%	28.6	59.9x	1.1x	1.8	N/A	(25.8)	N/A
ANTM	Theme 2	800	790	1,200	Buy	50.0	1.3%	19.2	24.0x	1.0x	4.1	1.6	8.5	(30.1)
Agriculture														
AAI	Theme 1	10,350	10,275	16,000	Buy	54.6	0.7%	19.9	17.8x	1.0x	6.0	3.2	9.3	(89.5)
LSIP	Theme 1	1,160	1,120	1,500	Buy	29.3	3.6%	7.9	30.9x	0.9x	3.0	1.6	6.9	(64.7)

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia